**Model Pembelajaran Komposisi Musik di Sekolah SMP Negeri 3 Purwadadi melalui Pemanfaatan Perkakas Dapur**

*Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Musik*

**

Oleh:

Siti Andrianti Az-Zahro

2106749

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK**

**FAKULTAS PENDIDIKAN SENI DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2023**

# DAFTAR ISI

[**DAFTAR ISI 2**](#_Toc153919542)

[**BAB I 4**](#_Toc153919543)

[**PENDAHULUAN 4**](#_Toc153919544)

[**1.1 Latar Belakang 4**](#_Toc153919545)

[**1.2 Rumusan Masalah 5**](#_Toc153919546)

[**1.3 Tujuan Penelitian 5**](#_Toc153919547)

[**1.3.1 Tujuan Umum 5**](#_Toc153919548)

[**1.3.2 Tujuan Khusus 5**](#_Toc153919549)

[**1.4 Manfaat Penelitian 5**](#_Toc153919550)

[**1.4.1 Peneliti 5**](#_Toc153919551)

[**1.4.2 Peserta Didik 6**](#_Toc153919552)

[**1.4.3 Lembaga Pendidikan 6**](#_Toc153919553)

[**BAB II 7**](#_Toc153919554)

[**KAJIAN PUSTAKA 7**](#_Toc153919555)

[**2.1 Landasan Teori 7**](#_Toc153919556)

[**2.1.1 Model 7**](#_Toc153919557)

[**2.1.2 Belajar 7**](#_Toc153919558)

[**2.1.3 Pembelajaran 8**](#_Toc153919559)

[**2.1.4 Model Pembelajaran 8**](#_Toc153919560)

[**2.1.5 Komposisi 9**](#_Toc153919561)

[**2.1.6 Musik 9**](#_Toc153919562)

[**2.1.7 Komposisi Musik 10**](#_Toc153919563)

[**2.1.8 Perkakas 10**](#_Toc153919564)

[**2.2 Penelitian Terdahulu 11**](#_Toc153919565)

[**2.3 Kerangka Berfikir 11**](#_Toc153919566)

[**2.3.1 Kondisi Awal 12**](#_Toc153919567)

[**2.3.2 Tindakan Pada Kondisi Yang Akan Terjadi 12**](#_Toc153919568)

[**2.4 Hipotesis Penelitian 12**](#_Toc153919569)

[**BAB III 13**](#_Toc153919570)

[**METODE PENELITIAN 13**](#_Toc153919571)

[**3.1 Tempat Penelitian 13**](#_Toc153919572)

[**3.1.1 Deskripsi Sekolah 13**](#_Toc153919573)

[**3.2 Waktu Penelitian 13**](#_Toc153919574)

[**3.3 Subyek Yang Terlibat 13**](#_Toc153919575)

[**3.4 Metode Penelitian 13**](#_Toc153919576)

[**3.5 Teknik Pengumpulan Data 14**](#_Toc153919577)

[**3.5.1 Wawancara 14**](#_Toc153919578)

[**3.5.2 Observasi 14**](#_Toc153919579)

[**3.5.3 Angket 14**](#_Toc153919580)

[**DAFTAR PUSTAKA 16**](#_Toc153919581)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang dimana terdiri dari *input,* prosesdan *output. Input* merupakan peserta didik yang akan belajar, kemudian proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, dan *output* merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, sangat diharapkan mendapatkan hasil sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi, agar bisa menghadapi persaingan yang sangat ketat di revolusi industri 4.0 ini.

Pendidikan sekolah merupakan sebuah amanah untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksaan belajar mengajar di sekolah, guru memilki peran yang sangat penting untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik. Akibat peranan ini, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam hal pengajaran di sekolah. Kurangnya kompetensi seorang guru akan mengakibatkan siswa tidak senang pada pelajaran, yang kemudian menyebabkan penurunan hasil belajar.

Pembelajaran merupakan adalah proses yang dilakukan setiap manusia, maupun anak-anak, remaja, dan dewasa. Pembelajaran dilakukan supaya orang yang melakukan pembelajaran tersebut menjadi orang yang lebih baik, pandai, ahli dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pengetahuan, maupun bidang keterampilan dan kecakapan. Belajar itu sendiri adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sengaja, maupun tidak sengaja. Baik melalui seorang guru, maupun tidak. (Yusnaldi, 2019, hlm.2).

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pembelajaran pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik, agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pengusaan sebuah kemahiran maupun tabiat, dan pembentukan sikap serta kepercayaan kepada peserta didik. (Suardi, 2018, hlm.7).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, yang kemudian dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga disebutkan sebagai proses pembimbingan dari tenaga pendidik kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm.333).

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa tingkat Sekolah Dasar karena untuk mengasah dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa sejak dini. Seni Budaya dan Keterampilan atau yang biasa disebut SBK ini juga merupakan seni yang berbasis pada budaya yang meliputi aspek-aspek seni musik, seni tari, seni rupa dan keterampilan. (Susanto, 2013, hlm.261)

Musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi, yang dimana di dalamnya mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Musik memiliki beberapa unsur, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu. (Jamalus, 1988, hlm.1). dapat disimpulkan bahwa musik sangat berhubungan erat dengan bunyi. Menurut Ronald (1985 hlm 26) *“Without time and sound music can not exist.”,* pernyataan tersebut berarti bahwa tanpa bunyi dan waktu, musik tidak dapat terwujud.

SMP Negeri 3 Purwadadi merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Saat penulis bersekolah di sana, penulis merasa kurang diajarkan mata pelajaran SBK khususnya di bidang Seni Musik. Padahal sudah sangat jelas bahwa siswa sekolah dasar saja harus menguasai semua bidang yang ada pada mata pelajaran SBK ini, setidaknya dalam tahap dasar. Maka dari itu, perlunya model pembelajaran komposisi musik yang biasa diterapkan di SMP Negeri 3 Purwadadi ini, guna memberikan pembaruan di sekolah tersebut, kemudian digunakan untuk mengobservasi siswa yang memiliki bakat di bidang musik, kemudian meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Komposisi Musik di Sekolah SMP Negeri 3 Purwadadi melalui Pemanfaatan Perkakas Dapur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara memanfaatkan perkakas dapur yang sudah tidak terpakai?
2. Bagaimana cara membuat musik dari perkakas dapur?
3. Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran komposisi musik di sekolah SMP Negeri 3 Purwadadi melalui pemanfaatan perkakas dapur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang dimana ada tujuan umum, dan tujuan khusus.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan sebagai pemanfaatan perkakas dapur yang sudah tidak terpakai sebagai media pembelajaran di sekolah. Selain itu juga penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas siswa-siswi di sekolah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini dilakukan supaya sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian bisa melakukan pembelajaran musik, meskipun di sekolah tersebut tidak ada alat musik yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat untuk peneliti dan manfaat untuk lembaga pendidikan.

### **1.4.1 Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah, peneliti mendapatkan pengalaman untuk membuat suatu perubahan di suatu lembaga pendidikan yang mungkin saja nantinya akan memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan tersebut. Kemudian, peneliti juga dapat mengobservasi ke-efektifan dari model pembelajaran tersebut. Dan mungkin saja di waktu yang akan datang, peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif lagi.

### **1.4.2 Peserta Didik**

Manfaat untuk peserta didik yaitu agar peserta didik bisa memanfaatkan perkakas dapur yang sudah tidak terpakai itu dengan baik. Kemudian, agar peserta didik dapat membuat musik dari alat musik yang ada di rumah. Dan yang terakhir agar peserta didik menjadi lebih tahu bagaimana caranya berfikir kreatif.

### **1.4.3 Lembaga Pendidikan**

Manfaat untuk lembaga pendidikan yaitu, agar sekolah yang bersangkutan memiliki pembaharuan dari model pembelajaran musik yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Kemudian, agar sekolah dapat mengobservasi siswa-siswi yang memiliki minat atau bakat di bidang musik, kemudian sekolah dapat mengembangkan potensi siswa-siswi tersebut.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Model**

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan ketika melakukan suatu kegiatan. Menurut Good dan Travers (dalam Gafar, 2001, hlm.37), model merupakan sebuah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa yang kompleks atau sistem, yang terbentuk menjadi naratif, matematis, grafis, atau pun bisa saja lambang lain. Disebutkan bahwa satu model dapat dipakai sebagai alat untuk menirukan, menunjukan, menjelaskan, memperkirakan dan memperkenalkan sesuatu. Briggs (1977) memberi batasan model sebagai seperangkat prosedur yang diurutkan demi mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Sedangkan Miarso (1987) mendefinisikan bahwa model itu merupakan representasi suatu proses dalam bentul grafis dan naratif, dengan menonjolkan unsur-unsur utama serta strukturnya.

### **2.1.2 Belajar**

Belajar dengan pembelajaran merupakan suatu konsep yang saling berkaitan. Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses ini merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dengan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku yang terjadi dapat dilihat dari dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisiknya.

Tingkah laku yang berubah merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut, yang dimana mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi mencakup karakteristik sebagai berikut: yang pertama, perubahan terjadi secara sadar. Kemudian yang kedua adalah perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional, ketiga tidak bersifat sementara, keempat bersifat positif dan aktif, kelima memiliki arah dan tujuan, serta yang terakhir mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sebuah kondisi pada proses belajar itu sendiri yang juga berasal dari dalam diri sendiri, sehingga yang terjadi adalah perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk kedalam faktor internal, yaitu kecerdasan, bakat (aptitude), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan yang terakhir kondisi mental. Kemudian faktor eksternal adalah sebuah kondisi dari luar individu tersebut, yang dimana dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Adapun hal-hal yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah, yang pertama lingkungan sekolah, kemudian yang terakhir adalah keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Pada hakikatnya, belajar dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Pada kenyataannya, ada kewajiban bagi setiap manusia dewasa atau pun orang-orang yang memiliki kopentensi lebih dahulu agar menyediakan sebuah ruang, waktu, dan kondisi untuk melaksanakan sebuah proses belajar pada anak-anak. Dalam hal ini, proses belajar diharapkan terjadi secara optimal pada peserta didiknya, melalui cara-cara yang dirancang terlebih dahulu, kemudian difasilitasi oleh guru di sekolah. Dengan demikian diperlukan kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

### **2.1.3 Pembelajaran**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang supaya mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui proses pembelajaran ini, akan terjadi yang dimana disebut proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik meliputi berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang dimana memiliki prinsip menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran sendiri menggambarkan aktivitas peserta didik.

Wina Sanjaya (2009, hlm.13) mendefinisikan bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang dimana berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan juga disusun sedemikian rupa agar mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran merupakan sebuah proses aktif dari peserta didik yang mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam dan tentunya lebih maju dengan melakukan modifikasi pemahamannya terhadap suatu konsep awal pengetahuan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang akhirnya akan menghasilkan suatu perubahan pada orang (dalam hal ini peserta didik) yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Perubahan yang terjadi pun tidak hanya terjadi kepada peserta didik saja, pendidik pun akan turut berubah. Misalnya, dari metode pembelajaran yang dirubah karena mungkin ada yang lebih efektif dan efisien. Kemudian perubahan pada rangkaian proses pembelajaran yang biasa saja akan menjadi yang sangat menyenangkan.

### **2.1.4 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Model pembelajaran ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi seorang perancang pembelajaran dan juga bagi seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (Syaiful Sagala, 2005).

Secara umum, Joyce dan Weil (2000, hlm.13) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku pelajaran, program multimedia, dan juga bantuan belajar melalui program komputer. Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu peserta didik dalam memperoleh imformasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan yang terakhir adalah belajar bagaimana caranya untuk belajar.

Merujuk pada dua pendapat tersebut, Indrawati (2009) memaknai model pembelajaran sebagai suatu rencana mengajar yang menggambarkan pola pembelajaran tertentu, di dalam pola tersebut terlihat sebuah kegiatan guru dan peserta didik yang mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang bisa menyebabkan terjadinya proses pembelajaran. Dalam pola tersebut terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan proses pembelajaran yang dikenal sebagai sintaks. Secara implisit, tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang menjadi perbedaan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai model pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan rencana yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan sebuah proses yang disebut proses pembelajaran.

### **2.1.5 Komposisi**

Komposisi merupakan susunan, gubahan atau karangan. Sedangkan musik merupakan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Kemudian komposisi musik berati suatu susunan nada yang berirama yang kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan yang harmonis. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hlm.744-987).

Menurut Johnson (2009, hlm.237), komposisi merupakan sisi lain dari analisis yang berfokus pada bagian bagaimana musik itu dibuat, dengan apa materialnya, dengan proses dan bentuknya, dengan bagaimana hal tersebut saling bergantung dan dapat dimengerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI edisi ketiga merupakan gubahan, baik instrumental maupun vokal; susunan lagu, baik instrumental maupun vokal.

Komposisi secara umum dapat diartikan sebagai wadah untuk mengumpulkan atau menyatukan suatu hal. Atau lebih simpelnya komposisi itu suatu kesatuan dari bagian-bagian kecil yang digabungkan.

### **2.1.6 Musik**

Banyak sekali pengertian musik menurut Schafer, salah satunya yaitu musik adalah bunyi yang disukai manusia atau musik adalah bunyi yang enak untuk didengar. Kemudian, selain itu musik pun diartikan sebagai bunyi yang terdiri dari ritmis dan melodi teratur. Bila ditelaah pengertian musik oleh Schafer secara seksama, maka kita akan dibawa kepada satu pengertian yang dimana disebutkan bahwa: tidak semua bunyi dapat dikategorikan sebagai musik. Misalnya saja suara bom, helikopter, dan suara sepatu yang bersentuhan dengan lantai.

Meskipun pada akhirnya pun banyak musisi cerdas yang memasukan unsur-unsur suara seperti tadi kedalam karyanya. Namun, apabila bunyi-bunyi tadi masuk kedalam rekaman musik yang tentunya akan berbaur dengan berbagai instrumen, maka hal tersebut baru bisa dikatakan sebagai musik. Kemudian pengertian musik itu sendiri secara umum menurut KBBI adalah, musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Selain itu juga, musik diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (yang utama ada pada alat-alat yang dapat menghasilkan suara-suara itu). Namun, Schafer membuat argumen yang lebih luas dengan mengatakan bahwa musik sebagai bunyi yang disukai manusia dan enak didengar. Tentu saja teori mengenai musik yang dipikirikan oleh Schafer itu tidak datang serta merta.

Selain menurut Schafer, ada juga menurut Jamalus (1985, hlm.1) yaitu musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu. Jadi musik sangat erat hubungannya dengan bunyi.

Menurut Hardjana (1983, hlm.56) “bunyi sebagai isi didalam musik menampilkan dirinya dalam bentuk ritme, melodi, harmoni, dan vitalis musik lainnya”. Lebih jauh Hardjana menjelaskan kedudukan bunyi didalam musik adalah sebagai isi serta bentuk sebagai kerangka. Jadi, betapa pokoknya bunyi itu didalam sebuah musik. Sedangkan yang terakhir yaitu menurut Syafiq (2003, hlm.203) dalam bukunya yang berjudul “Ensiklopedia Musik Klasik” diartikan bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui sebuah bunyi yang mengandung unsur dasar berupa melodi, irama, dan harmoni dengan pendukung berupa gagasan, safat dan warna bunyi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai musik, penulis menyimpulkan bahwa pengertian musik adalah suatu gagasan yang disampaikan melalui bunyi yang mengandung unsur-unsur dasar musik yaitu, irama, melodi, dan harmoni yang akhirnya menghasilkan sebuah karya musik yang enak didengar oleh manusia.

### **2.1.7 Komposisi Musik**

Menurut Banoe (2003, hlm.426), unsur bentuk komposisi musik ialah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Selanjutnya unsur komposisi musik yaitu syair, ritme, dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi, dan tekstur. Sedangkan unsur struktur komposisi musik adalah motif, tema, variasi (semua unsur komposisi dapat divariasi), dan improvisasi.

Komposisi di dalam musik itu merupakan suatu karya yang utuh dan tentunya memenuhi syarat kompositoris atau ciri-ciri penentu (*limiting factors*), yang dimana secara teknis itu disebut parameter (Kusumawati, 2013, hlm.ii). Seseorang yang menciptakan suatu komposisi itu disebut komposer. Kemudian dalam menciptakan suatu komposisi itu memerlukan adanya orisinalitas atau disebut keaslian atau bisa jugaketulenan. Orisinalitas dalam komposisi biasanya berbentuk karakter musik yang dihasilkan oleh komposer itu sendiri.

### **2.1.8 Perkakas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, perkakas merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat. Misalnya, alat untuk makan, bekerja di dapur, perang, rumah tangga, dan tukang kayu. Perkakas dapur adalah perkakas yang diperlukan di dapur untuk masak-memasak (belanga, periuk). Kemudian perkakas makan, adalah perkakas yang digunakan pada saat makan (piring, sendok, gelas, dan lainnya). Selanjutnya perkakas perang, adalah perkakas untuk berperang (meriam, senapan, dan sebagainya). Kemudian perkakas rumah tangga, adalah perkakas yang diperlukan di rumah tangga (meja, kursi, lemari, dan sebagainya). Dan yang terakhir yaitu perkakas tukang kayu, adalah perkakas yang digunakan oleh tukang kayu dalam membuat suatu barang (gergaji, pahat, serutan kayu atau pekam, dan sebagainya).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian mengenai perkakas dapur, hasilnya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Herlina (Tanpa Tahun), menyimpulkan bahwasannya kemampuan anak dapat berkembang dengan memanfaatkan perkakas dapur sebagai media belajar umtuk meningkatkan kecerdasan musikal anak agar berkembang dengan optimal. Perkakas dapur jika dalam alat musik bisa dijadikan sebagai alat musik perkusi, yang dimana alat musik perkusi tersebut dapat diamati, dirasakan sehingga mampu meningkatkan kecerdasan musikal anak.

Peneliti menggunakan metode siklus pada saat praktik di lapangan. Yang dimana siklus pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua siklus. Pada siklus I diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi sesuai tema, mengenalkan sebuah lagu pada anak, kemudian dicontohkan gerakan, ekspresi dan cara memainkan media perkakas dapur tersebut sesuai lagu yang dipilih. Sedangkan pada siklus II pun dilakukan hal yang sama, namun terdapat perbedaan yang dimana pada siklus ini anak-anak dibagi kelompok belajar.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Herlina (Tanpa Tahun) mengungkapkan bahwa terjadinya peningkatan dapat dilihat dari rata-rata skor siklus I dan siklus II. Siklus I yang terjadi adalah sebanyak 9 orang atau 45%, dan pada siklus II mengalami peningkatan 14 orang atau 72%.

## **2.3 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori diatas, kerangka berfikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Hasil**

Anak-anak tidak memiliki rasa musikalitas yang optimal. Anak-anak tidak dapat berkreatifitas. Kemudian anak-anak pun tidak berani mencoba untuk membuat karya musik yang original.

**Kondisi Awal**

Anak-anak tidak diajarkan untuk membuat karya musik. Anak-anak hanya memainkan karya yang sudah jadi menggunakan alat musik Angklung yang juga sangat jarang diajarkan.

**Hasil Yang Kedua**

Anak-anak akan banyak mencoba dan berkreasi dengan perkakas dapur tersebut. Yang kemudian akan meningkatkan rasa musikalitas yang lebih optimal dari pada sebelumnya.

**Kondisi Yang Akan Terjadi**

Guru menerapkan media pembelajaran menggunakan perkakas dapur dalam beberapa kali pertemuan di sekolah

Penjelasan dari bagan kerangka berfikir di atas adalah sebagai berikut:

### **2.3.1 Kondisi Awal**

Pada kondisi awal, kemampuan siswa bahkan untuk memanfaatkan perkakas dapur yang sudah tidak layak pakai saja masih dibawah rata-rata optimal. Kemudian kreatifitas siswa pun sangat jauh dari kata optimal. Siswa tidak tahu bagaimana caranya membuat suatu karya musik. Siswa hanya bisa memainkan musik yang sudah dicontohkan terlebih dahulu.

### **2.3.2 Tindakan Pada Kondisi Yang Akan Terjadi**

Pada kondisi ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media perkakas dapur. Guru memperkenalkan unsur-unsur yang terdapat dalam musik yang menjadi bahan untuk siswa menciptakan suatu karya musik. Guru memperkenalkan perkakas dapur tersebut sesuai fungsi yang ada pada alat musik yang sebenarnya. Misalnya, beberapa gelas atau botol kaca yang diisi oleh air yang beragam volumenya sehingga ketika dipukul permukaan gelas atau botol kaca tersebut menggunakan sendok menghasilkan suara yang beragam. Maka, gelas atau botol tersebut memiliki fungsi sebagai melodi pada karya yang akan dibuat. Selanjutnya, siswa dapat mengetahui kemudian menerapkan unsur dinamika pada karya yang akan dibuat dengan menggunakan beras yang dimasukan kedalam botol plastik bekas. Botol tersebut digoyangkan secara perlahan kemudian meningkat dengan cepat, maka itu lah disebut dinamika dalam musik yang dapat digambarkan secara sederhana.

Setelah siswa diperkenalkan dengan semua unsur-unsur musik menggunakan perkakas dapur tersebut, maka siswa akan menemukan ide-ide untuk karya yang akan mereka buat. Beberapa siswa mungkin dapat langsung melakukannya, tapi mungkin ada beberapa siswa yang memerlukan banyak waktu untuk mencari ide-ide yang akan dijadikan sebagai karya musik. Maka dari itu, pembelajaran seperti ini tidak hanya dilakukan sekali pertemuan saja.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Jika guru menerapkan media perkakas dapur sebagai media pembelajaran di sekolah, maka siswa akan merasa senang, kemudian kreatifitas siswa pun akan meningkat, dan tentunya rasa musikalitas siswa pun akan meningkan, dan beberapa siswa yang terlihat berminat dengan musik akan lebih mendalami apa yang ia senangi, kemudian siswa tersebut dapat membuat suatu karya musik”.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Metode penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain: (1) Tempat Penelitian; (2) Waktu Penelitian; (3) Subjek Penelitian; (4) Metode Penelitian; (5) Teknik Pengumpulan Data. Berikut uraian masing-masing isi dari bab ini.

## **3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembelajaran seni musik di sekolah SMP Negeri 3 Purwadadi ini. Menurut pengalaman penulis yang pernah bersekolah disana.
2. Terbatasnya alat musik yang tersedia di SMP Negeri 3 Purwadadi ini. Maka, muncul lah penelitian ini yang berharap akan menjadi solusi bagi permasalahan poin nomor (2) dan (1) ini.
3. Tingkatan sekolah yang ideal untuk melakukan penelitian bagi peneliti yang akhirnya akan mengajar di tingkat yang mungkin sama juga.

### **3.1.1 Deskripsi Sekolah**

Menurut data yang ada pada website Sekolah Kita oleh Kemendikbud, tercatat bahwa sekolah tersebut bernama SMP Negeri 3 Purwadadi yang pimpin oleh kepala sekolah Bapak Sulatriyana yang terakreditasi A. Sekolah SMP Negeri 3 Purwadadi beralamat di Jalan Raya Parapatan, Parapatan, Kec. Purwadadi, Kab. Subang Prov. Jawa Barat.

## **3.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil 2023/2024. Dilaksanakan pada saat siswa telah menyelesaikan Ulangan Akhir Semester Ganjil 2023/2024.

## **3.3 Subyek Yang Terlibat**

Subyek pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Purwadadi kelas IX A yang berjumlah sebanyak 36 siswa. Yang dimana terdapat 15 orang siswa perempuan dan 21 orang siswa laki-laki.

## **3.4 Metode Penelitian**

Ada dua metode penelitian yang digunakan oleh para peneliti, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Diantara keduanya, metode kuantitatif lah yang paling sering digunakan peneliti untuk menyusun suatu penelitian. Dengan kata lain, metode kuantitatif lah yang menjadi metode penelitian yang paling populer.

Namun demikian, Chua (1986) mengatakan bahwa metode kuantitatif yang menekankan kepada hipotesis-deduktif yang dimana memiliki keterbatasan dalam menjangkau permasalahan yang diteliti. Dengan keterbatasan dari metode kuantitatif tersebut, maka perlu adanya metode yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh metode kuantitaf tersebut, metode yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah metode kualitatif.

Ali dan Yusof (2011) mengartikan penelitian kualitatif itu sebagai: “Any investigation which does not make use of statistical procedures is called “qualitative” now days, as if this were a quality label in itself”.

Definisi dari Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Pada hal ini, menjadikan sangat mudah untuk membedakan penggunaan dari metode kuantitatif dan metode kualitatif. Karena metode kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan perhitungan dan statistika. Sedangkan metode kualitatif lebih menekankan kepada pengamatan kepada fenomena dan lebih meneliti pada subtansi makna dari fenomena tersebut.

Maka dari itu, untuk penelitian saat ini metode yang sangat cocok adalah metode kualitatif. Yang dimana memerlukan penelitian terhadap fenomena secara langsung dan lebih menekankan kepada subtansi dari makna fenomena yang terjadi.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian. Pengumpulan data sangat diperlukan ketika sedang melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti harus mengetahui jenis-jenis dari pengumpulan data tersebut. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan penyebaran angket.

### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tatap muka yang dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh narasumber. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin canggih penyebaran informasi, wawancara pada saat ini juga dapat dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan). Contohnya, wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan media aplikasi *zoom meeting*, *video call WhatsApp, Email,* Telepon, atau bahkan *chat WhatsApp.*

### **3.5.2 Observasi**

Observasi merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi ini tidak hanya mengukur sikap atau reaksi dari responden, tetapi juga merekam berbagai fenome yang terjadi pada saat proses observasi terjadi. Maka dari itu, observasi sangat di perlukan untuk penelitian ini.

### **3.5.3 Angket**

Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket atau kuesioner ini dilakukan dengan cara membuat beberapa pertanyaan kemudian disebarkan kepada responden. Teknik ini sangat diperlukan untuk mendapatkan data langsung dari responden yang terlibat pada proses penelitian ini. Pada penelitian kali ini, kuesioner yang digunakan adalah keduanya, yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Yang artinya responden diberikan kebebasan untuk menjawab, namun beberapa ada pula yang hanya diberikan jawaban pilihan.

# DAFTAR PUSTAKA